SUMATIF
Jurnal Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan

Evaluasi Program Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan

Jamie Nur Antika [1], Ita Ismila [2], Rusdiana Navlia[3], Irfan Taufiq[4]
1,2,3, 4 Universitas Islam Negeri (UIN) Madura

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 07 September 2026
Revisi Akhir: 20 Oktober 2026
Diterbitkan Online: 29 Oktober 2026

KATA KUNCI

Evaluasi Program Pendidikan, Kualitas Sekolah, Perencanaan Program, SDN Kangenan 1 Pamekasan

KORESPONDENSI

Jamie Nur Antika
Universitas Islam Negeri (UIN) Madura
E-mail: jemienurantika@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan kepala sekolah sebagai informan utama serta guru atau koordinator program sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program pendidikan dilakukan berdasarkan Rapor Pendidikan, analisis SWOT, visi dan misi sekolah, serta kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Pelaksanaan program melibatkan kepala sekolah, guru, dan tim pelaksana melalui berbagai kegiatan dan inovasi, seperti APEL KANSA, LIDI sebagai platform literasi digital, perpustakaan digital, dan Satu Visi Seribu Aksi. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan berakhir dan pada akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan, mengidentifikasi kendala, serta menentukan langkah perbaikan. Dengan demikian, evaluasi program pendidikan berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berpengetahuan, terampil, dan memiliki karakter yang baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah perlu menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan yang telah ditetapkan. Namun, keberadaan program saja belum cukup untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, evaluasi program pendidikan menjadi bagian penting dalam pengelolaan sekolah, terutama sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan program dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Evaluasi program pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, koordinasi program dan kualitas, serta evaluasi dan pendampingan) yang sejalan dengan (Astutik & Navlia, 2025) yang menjelaskan pentingnya evaluasi program pendidikan dalam mengukur komitmen afektif, komitmen kelangsungan, serta kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan tujuan dan visi misi lembaga pendidikan.

Dalam praktiknya, pelaksanaan program pendidikan dapat menghadapi berbagai kondisi yang menyebabkan hasil tidak selalu sesuai dengan rencana. Keterbatasan sumber daya, pembagian tugas, kebutuhan peserta didik, serta perubahan kondisi sekolah dapat mempengaruhi terlaksananya suatu program. Hal tersebut membuat evaluasi diperlukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, mengidentifikasi kendala, serta menilai ketercapaian tujuan program.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penilaian program pendidikan dalam konteks peningkatan kualitas sekolah. Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, koordinasi program, dan penelitian berjudul "Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 51 Surabaya" (Nafisah et al., 2024), mengkaji pelaksanaan

evaluasi program yang fokus pada karakter pendidikan, literasi, numerasi, serta pembelajaran berbasis teknologi informasi. Loyalitas diukur dalam tiga komponen yaitu komitmen afektif, komitmen berlangsung, dan keinginan belajar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara rutin dengan indikator dalam Rapor Pendidikan dan menggunakan skala untuk bagian yang perlu. Sementara itu, (Nasution et al., 2025) dalam penelitian " Model dan Praktik Evaluasi Program Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA" membahas pelaksanaan program pada sekolah menengah atas, menemukan bahwa adiksi terhadap media sosial memiliki pengaruh terhadap hasil evaluasi program pendidikan kedua ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan evaluasi program pada satuan pendidikan, meskipun berada pada konteks dan fokus penelitian yang berbeda.

Kajian lain dilakukan oleh (Astutik & Navlia, 2025) melalui artikel "Konsep dan Urgensi Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", menemukan bahwa adiksi terhadap media sosial berdampak terhadap kualitas lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan landasan konseptual bahwa evaluasi memiliki peran dalam menilai kesesuaian program dengan tujuan lembaga pendidikan. Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, komitmen program, dan kualitas, menurut (Nafisah et al., 2024), serta loyalitas dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen komitmen, dan niat untuk berpartisipasi, menurut Nasution dkk.), yang membahas praktik evaluasi di satuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut , kajian mengenai evaluasi program pendidikan masih dapat dikembangkan melalui penelitian lapangan yang menelaah keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kepuasan program pada satuan pendidikan, menemukan bahwa adiksi terhadap media sosial memiliki dampak. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah, sekolah tersebut memiliki berbagai program dan inovasi, serta melakukan peninjauan Rapor Pendidikan dan analisis SWOT setiap tahun untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Informasi awal tersebut menunjukkan bahwa program evaluasi di SDN Kangenan 1 Pamekasan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal yang perlu ditelaah bukan hanya keberadaan program dan inovasi sekolah, melainkan juga bagaimana program direncanakan, bagaimana pelaksanaannya proyeksi, bagaimana ketercapaian tujuan yang diukur, serta bagaimana hasil evaluasi digunakan dalam penyusunan program berikutnya. Fokus ini penting karena keberadaan program yang beragam belum dengan sendirinya menjelaskan bagaimana evaluasi dilaksanakan dan sejauh mana hasilnya menjadi dasar perbaikan. Oleh karena itu, penelitian perlu melihat proses tersebut berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi agar gambaran yang diperoleh tidak hanya bergantung pada pernyataan informan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Pembahasan diarahkan pada pelaksanaan perencanaan program, program, proses evaluasi, serta tindak lanjut hasil evaluasi dalam penyusunan program berikutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan evaluasi program pendidikan pada satuan pendidikan dasar, khususnya dalam memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan program secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata dan konteks tempat fenomena tersebut berlangsung. (Fadli, 2021)menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mengungkap fenomena secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dalam latar alamiah, bukan dengan mengutamakan perhitungan statistik. Pendekatan ini dipilih karena fokus pada proses evaluasi program pendidikan di SDN Kangenan 1 Pamekasan, khususnya dalam memahami program perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjutnya. Sementara itu, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses tersebut berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Studi ini dilakukan di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Informasi penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka tentang program pendidikan yang dikaji. Kepala sekolah adalah informan utama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut evaluasi, guru atau koordinator program juga dapat digunakan sebagai informan pendukung. Pilihan informan dilakukan secara purposif, yang berarti mereka memiliki informasi yang relevan dengan subjek penelitian.

Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terpercaya adalah (Sari et al., 2025) menjelaskan bahwa wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam dari informan, observasi digunakan untuk mengamati situasi secara langsung, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dari arsip dan dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan program, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, cara sekolah menilai ketercapaian informasi program, serta hasil evaluasi. Dokumentasi dilakukan dengan pemeriksaan dokumen yang tersedia dan diperbolehkan untuk diakses , seperti rencana kerja sekolah, laporan kegiatan, Rapor Pendidikan, hasil evaluasi, dan dokumen tindak lanjut.

Analisis data kualitatif meliputi proses kondensasi, penyajian, dan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data yang dikumpulkan dari observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara yang dipilih, diringkasan, dan dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian. Data juga disajikan dalam bentuk pemahaman yang menjelaskan bagaimana sekolah menilai program pendidikan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan dari pola yang ada dan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data yang dikumpulkan.

Keabsahan informasi dianalisis dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek informasi dari kepala sekolah bersama dengan narasumber lain yang relevan. Di sisi lain, triangulasi teknik mengacu pada pencocokan antara hasil wawancara dengan data yang didapat dari observasi dan dokumen. (Sari et al., 2025) menyatakan bahwa triangulasi berkontribusi dalam meningkatkan keandalan data dengan membandingkan informasi yang dihasilkan dari berbagai metode pengumpulan data. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran yang bisa dipertanggungjawabkan tentang evaluasi program pendidikan di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Sekolah

Perencanaan program pendidikan adalah salah satu langkah kunci dalam meningkatkan kualitas sekolah. Proses perencanaan bukan hanya soal menyusun kegiatan yang akan dilakukan, tetapi juga melibatkan identifikasi kebutuhan, penentuan prioritas, penetapan tujuan, dan penyesuaian program dengan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pengembangan program pendidikan harus berlandaskan pada kondisi riil sekolah agar rencana yang dibuat bisa mengatasi masalah dan mendukung pencapaian sasaran pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah perencanaan yang didasarkan pada data, yaitu merancang program dengan menggunakan hasil evaluasi sebagai acuan untuk pengambilan keputusan.

Studi yang dilakukan oleh (Astuti, 2025) tentang perencanaan berbasis data di tiga sekolah dasar negeri di Bontang Selatan menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan dimanfaatkan untuk mengidentifikasi keadaan sekolah, menentukan langkah perbaikan yang diperlukan, serta menyesuaikan kegiatan dan anggaran. Penelitian itu juga menemukan bahwa kurangnya pemahaman tentang sumber daya manusia dan anggaran adalah hambatan dalam penerapan perencanaan berbasis data. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan data harus diimbangi dengan kemampuan sekolah dalam menganalisis hasil evaluasi dan menerjemahkannya menjadi program perbaikan yang relevan dengan kebutuhan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SDN Kangenan 1 Pamekasan, perencanaan program dilakukan dengan mengacu pada Rapor Pendidikan dan analisis SWOT setiap tahunnya. Kedua

elemen ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi keadaan sekolah, menetapkan prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi, dan menyusun program untuk tahun yang akan datang. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa anggaran disesuaikan dengan kebutuhan yang teridentifikasi dan diintegrasikan ke dalam perencanaan anggaran sekolah. Selain itu, penyusunan program ditujukan untuk mendukung visi sekolah, yaitu KANSA BERDURI (Kangenan Satu Berbasis Digital, Unggul, dan Mandiri).

Temuan ini didukung oleh dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SDN Kangenan 1 untuk tahun ajaran 2025/2026 yang mencerminkan hasil Rapor Pendidikan serta analisis SWOT sekolah. Dalam dokumen itu dicatat bahwa literasi merupakan salah satu pencapaian unggulan sekolah, sedangkan nilai numerasi menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Di sisi lain, aspek keamanan dalam satuan pendidikan menjadi perhatian karena menunjukkan penurunan dibandingkan indikator lainnya. Dokumen ini juga merekam peningkatan kualitas pembelajaran dari angka 57,48 pada tahun 2024 menjadi 62 di tahun 2025. Informasi ini memberikan gambaran bahwa sekolah memiliki pencapaian yang harus dipertahankan serta aspek yang masih perlu diperbaiki.

Penggunaan Rapor Pendidikan sebagai landasan untuk merancang program sangat sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Minarso et al., 2024). Penelitian ini mengungkapkan bahwa Rapor Pendidikan mampu memberikan informasi mengenai pencapaian siswa, kualitas institusi, dan keadaan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Temuan mereka menunjukkan bahwa informasi tersebut bisa digunakan oleh kepala sekolah serta guru dalam melaksanakan evaluasi dan merencanakan peningkatan kualitas pendidikan. Namun, untuk memaksimalkan pemanfaatannya, diperlukan pemahaman yang baik dari para pengguna serta ketersediaan data yang cukup. Oleh karena itu, Rapor Pendidikan tidak hanya seharusnya menjadi laporan tentang pencapaian, tetapi juga harus digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang nyata.

Menurut kajian penulis, penerapan Rapor Pendidikan dan analisis SWOT di SDN Kangenan 1 Pamekasan adalah tindakan yang relevan karena membantu institusi dalam merancang program yang didasarkan pada kebutuhan yang telah diidentifikasi. Hasil literasi dan numerasi bisa menjadi landasan untuk mempertahankan dan mengembangkan program pengajaran, sementara kondisi keamanan harus dipertimbangkan dalam menentukan prioritas perbaikan. Dengan kata lain, peningkatan kualitas sekolah tidak hanya harus fokus pada prestasi dan inovasi, tetapi juga harus memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan kualitas pengalaman belajar bagi siswa. Namun, pengaturan prioritas tersebut harus diikuti dengan program yang konkret agar hasil evaluasi benar-benar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan layanan pendidikan.

Selain memanfaatkan Rapor Pendidikan, perencanaan program juga harus selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Minarso et al., 2024) terkait perencanaan program Sekolah Penggerak di SD Negeri Gedanganak 02. Penelitian tersebut menemukan bahwa perencanaan program di sekolah mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah, serta mempertimbangkan hasil Rapor Pendidikan dan analisis SWOT. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang berbasis data tetap perlu diarahkan oleh tujuan pengembangan sekolah supaya program yang dihasilkan tidak berdiri sendiri tanpa arah.

Dalam lingkungan SDN Kangenan 1 Pamekasan, visi KANSA BERDURI menjadi panduan untuk mengembangkan berbagai program dan inovasi di sekolah. Melalui wawancara, diketahui bahwa sekolah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran digital, kemandirian, karakter, serta perhatian terhadap lingkungan. Namun, penulis berpendapat bahwa keselarasan antara suatu program dan visi sekolah belum cukup untuk menyatakan efektivitas program tersebut. Sekolah perlu menjelaskan dengan jelas kebutuhan yang ingin dipenuhi, tujuan yang ingin dicapai, indikator kesuksesan, dan sumber daya yang diperlukan. Dengan cara ini, program unggulan tidak hanya menjadi ciri khas sekolah, melainkan juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas yang dapat diukur.

Aspek lain yang perlu dipikirkan dalam perencanaan adalah anggaran dan penugasan tanggung jawab. Dari wawancara, terungkap bahwa kebutuhan program dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran untuk tahun mendatang, sementara pelaksanaan program melibatkan tim atau guru sesuai dengan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan berkaitan erat dengan

kesiapan sumber daya dan partisipasi anggota sekolah. Penelitian oleh (Astutik & Navlia, 2025) juga menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran dapat mempengaruhi pelaksanaan perencanaan yang berbasis data sehingga sekolah harus menetapkan prioritas sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak.

Berdasarkan keseluruhan hasil yang diperoleh, penulis berpendapat bahwa perencanaan program pendidikan di SDN Kangenan 1 Pamekasan telah berfokus pada penggunaan data sebagai landasan dalam pengambilan keputusan, terutama melalui Rapor Pendidikan serta analisis SWOT. Hubungan antara perencanaan dengan visi sekolah, kebutuhan anggaran, dan distribusi tugas juga merupakan elemen krusial dalam mempersiapkan pelaksanaan program. Meskipun demikian, kualitas perencanaan pada akhirnya tidak hanya ditentukan oleh penyusunan program, tetapi juga oleh kecocokan program dengan tantangan yang dihadapi serta keberadaan indikator yang bisa digunakan untuk mengukur hasilnya. Maka dari itu, fase perencanaan harus dimaknai sebagai dasar untuk pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program pendidikan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan dan Evaluasi Program Pendidikan di SDN Kangenan 1 Pamekasan

Pelaksanaan serta evaluasi merupakan dua aspek yang saling berhubungan dalam pengelolaan program pendidikan. Program yang telah direncanakan harus dilaksanakan sesuai dengan sasaran, pembagian tugas, dan sumber daya yang ada. Di sisi lain, evaluasi penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan apakah tujuan yang telah ditentukan sudah tercapai. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil akhir, tetapi juga untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. (Nasution et al., 2025) menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan dapat dilakukan secara berkala terhadap kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan manajemen sekolah. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menilai pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, pelaksanaan program pendidikan di SDN Kangenan 1 Pamekasan melibatkan guru dan tim yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan program. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga melibatkan individu-individu yang memiliki tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepala sekolah berfungsi untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan berusaha untuk terlibat langsung dalam beragam aktivitas sekolah jika tidak ada tugas lain yang lebih mendesak. Pola ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program didukung oleh pembagian tanggung jawab serta pengawasan dari pimpinan sekolah.

Pelaksanaan program ini dapat terlihat dari berbagai aktivitas serta inovasi yang dirintis oleh institusi pendidikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa di antaranya mencakup APEL KANSA sebagai sarana untuk belajar, LIDI sebagai KANSA platform untuk literasi digital, penyediaan rak atau perpustakaan digital, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan budaya serta lingkungan. Sekolah juga melaksanakan program Satu Visi Seribu Aksi guna mendukung pencapaian visi dan misi, termasuk penguatan karakter, pembelajaran berbasis digital, dan perhatian terhadap lingkungan. Informasi mengenai APEL KANSA juga tersedia di situs web sekolah KANSA BERDURI sebagai salah satu inovasi unggulan dari SDN Kangenan 1 Pamekasan.

Adanya berbagai program tersebut menunjukkan usaha sekolah dalam merealisasikan visi KANSA BERDURI ke dalam praktik nyata. Namun, hasil analisis penulis menunjukkan bahwa banyak inovasi yang diterapkan belum secara otomatis menjamin efektivitas semua program. Setiap program harus dievaluasi berdasarkan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, keberadaan aplikasi pembelajaran perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan bagaimana penggunaannya dalam proses belajar, sementara program literasi digital harus dinilai dari seberapa banyak keterlibatan peserta didik dan hasil dari kegiatan literasi yang dihasilkan. Dengan pendekatan ini, penilaian atas program tidak hanya berfokus pada fasilitas atau kegiatan yang ada, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap proses pendidikan.

Temuan ini dapat dihubungkan dengan studi yang dilakukan oleh (Kartanti et al., 2024) mengenai penilaian implementasi Asesmen Nasional di sekolah-sekolah dasar dalam Gugus VII Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Studi ini mengaplikasikan model evaluasi CIPP (Konteks,

Masukan, Proses, Produk) untuk mengevaluasi pelaksanaan program berdasarkan aspek-aspek tersebut. Hasil dari studi menunjukkan bahwa tujuan program telah dimengerti oleh kepala sekolah dan pelaksanaan program mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan, tetapi hasil pada bagian produk masih membutuhkan perbaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan yang sesuai dengan prosedur tidak selalu menjamin bahwa hasil program telah optimal.

Berkenaan dengan situasi SDN Kangenan 1 Pamekasan, pemikiran ini menekankan pentingnya pembedaan antara pelaksanaan aktivitas dan pencapaian tujuan dari program. Sebuah program mungkin dapat dilaksanakan tepat waktu, tetapi hasilnya masih harus dievaluasi berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, menurut analisis penulis, sekolah wajib memperhatikan setidaknya tiga poin dalam mengevaluasi implementasi program, yaitu keselarasan kegiatan dengan perencanaan, partisipasi pihak yang berkepentingan, serta hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan program. Ketiga aspek ini dapat membantu sekolah mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi terhadap program di SDN Kangenan 1 Pamekasan dilaksanakan setelah kegiatan berakhir, sementara itu, penilaian program tahunan dilakukan di penghujung tahun ajaran. Keberhasilan program diukur dengan indikator atau tingkat pencapaian yang telah ditetapkan. Jika ditemukan masalah atau hasil yang tidak memenuhi ekspektasi, masalah tersebut dibahas bersama pihak-pihak terkait, seperti tim pelaksana, guru, dan orang tua, untuk mencari tahu penyebabnya dan menemukan solusinya. Kepala sekolah juga memantau pelaksanaan aktivitas melalui pengawasan serta keterlibatan langsung dalam kegiatan sekolah.

Praktik ini menunjukkan bahwa penilaian di sekolah tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup diskusi mengenai pelaksanaan aktivitas dan tantangan yang dihadapi. Ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Kartanti et al., 2024) tentang manajemen Perencanaan Berbasis Data di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka. Penelitian ini menguraikan bahwa penilaian program dilakukan dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan serta evaluasi internal yang ada di sekolah. Selain itu, penelitian tersebut juga menempatkan penilaian sebagai bagian dari siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut atau PDCA (Plan, Do, Check, Act). Dengan kata lain, penilaian memainkan peran krusial dalam memeriksa pelaksanaan program dan mengevaluasi apakah strategi yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan kajian penulis, penilaian yang dilakukan di akhir kegiatan serta tahun ajaran memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk menganalisis pelaksanaan program secara teratur. Namun, mutu evaluasi tidak hanya ditentukan oleh kapan evaluasi itu dilakukan. Proses evaluasi juga harus didukung oleh data yang memadai, kriteria yang jelas, dan diskusi yang mengarah pada penyebab sukses maupun tantangan yang dihadapi. Misalnya, jika suatu aktivitas tidak berhasil memenuhi target, sekolah harus dapat mengidentifikasi apakah hal tersebut disebabkan oleh rencana yang kurang matang, kurangnya sumber daya, pembagian tanggung jawab, atau cara pelaksanaan yang kurang tepat. Pembedaan ini sangat penting agar hasil evaluasi tidak hanya memberikan kesimpulan bahwa program tersebut berhasil atau tidak, melainkan juga dapat memberikan penjelasan berharga untuk mendukung pengambilan keputusan selanjutnya.

Dengan demikian, implementasi dan penilaian program pendidikan di SDN Kangenan 1 Pamekasan dapat dipahami sebagai suatu proses yang saling berhubungan. Pelaksanaan program melibatkan kepala sekolah, pengajar, dan tim sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki masing-masing, sementara evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian kegiatan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Menurut penulis, praktik ini menjadi elemen krusial dalam pengelolaan kualitas sekolah, karena membantu institusi memahami keadaan pelaksanaan program dengan lebih fokus. Namun demikian, efektivitas setiap program harus tetap dianalisis berdasarkan hasil evaluasi yang ada, bukan semata-mata berdasarkan jumlah inovasi atau kegiatan yang telah berjalan. Hasil penilaian ini kemudian dapat dijadikan sebagai acuan untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan program di periode selanjutnya, yang akan dijelaskan pada subbab berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program pendidikan di SDN Kangenan 1 Pamekasan dilakukan dengan mengacu pada Rapor Pendidikan, analisis SWOT, visi dan misi sekolah, serta kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Perencanaan tersebut bertujuan untuk menentukan prioritas program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Berbagai program yang dirancang juga diarahkan untuk mendukung visi KANSA BERDURI (Kangenan Satu Berbasis Digital, Unggul, dan Mandiri). Namun, perencanaan program perlu disertai dengan penetapan indikator keberhasilan yang jelas agar ketercapaian tujuan dapat diukur secara optimal.

Selanjutnya, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tim pelaksana sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Berbagai program dan inovasi, seperti APEL KANSA, LIDI sebagai platform literasi digital, perpustakaan digital, dan Satu Visi Seribu Aksi, menjadi bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan berakhir dan pada akhir tahun ajaran dengan mengacu pada indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kendala, membahas solusi bersama pihak terkait, serta menentukan langkah perbaikan untuk program berikutnya. Dengan demikian, evaluasi program pendidikan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan didukung oleh data yang memadai agar program yang dijalankan tidak hanya terlaksana sesuai rencana, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program pendidikan di SDN Kangenan 1 Pamekasan, pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas perencanaan program dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan dan analisis SWOT sebagai dasar penentuan prioritas kegiatan. Selain itu, setiap program perlu memiliki tujuan, indikator keberhasilan, serta pembagian tugas yang jelas agar pelaksanaannya lebih terarah dan mudah dievaluasi. Kepala sekolah, guru, dan tim pelaksana juga diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala serta menindaklanjuti hasilnya melalui langkah perbaikan yang konkret. Dengan demikian, program dan inovasi yang dikembangkan tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, A. W. (2025). Analisis Rapor Pendidikan sebagai Dasar Penyusunan Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Bontang Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, *6*(2), 214–221. https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i2.23021

Astutik, D. F., & Navlia, R. (2025). Konsep Dan Urgensi Evaluasi Program PendidikanDalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jma)*, *3*(10), 3031–5220.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Kartanti, D., Tita Rosita, & Hidayat, R. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Asesmen Nasional (AN) pada Sekolah Dasar se-Gugus VII Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 94–103.

Minarso, D., Nurhayati, S., Prastika, V., & Nurkolis. (2024). PEMANFAATAN RAPOR PENDIDIKAN SATUAN PENDIDIKAN SEBAGAI ALAT EVALUASI DAN PERENCANAAN BERBASIS DATA Daniel. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(4).

Nafisah, L., Tukhfah, A. E. N., Aprilia, P., & Amalia, K. (2024). Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 51 Surabaya. *Tsaqofah*, *4*(3), 2170–2183. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3076

Nasution, I., Hakim, M., Ardilla, O., & Hasibuan, I. D. (2025). Model dan Praktik Evaluasi Program Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(3), 458–466.

Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(4), 539–545. https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011